

BAB IV

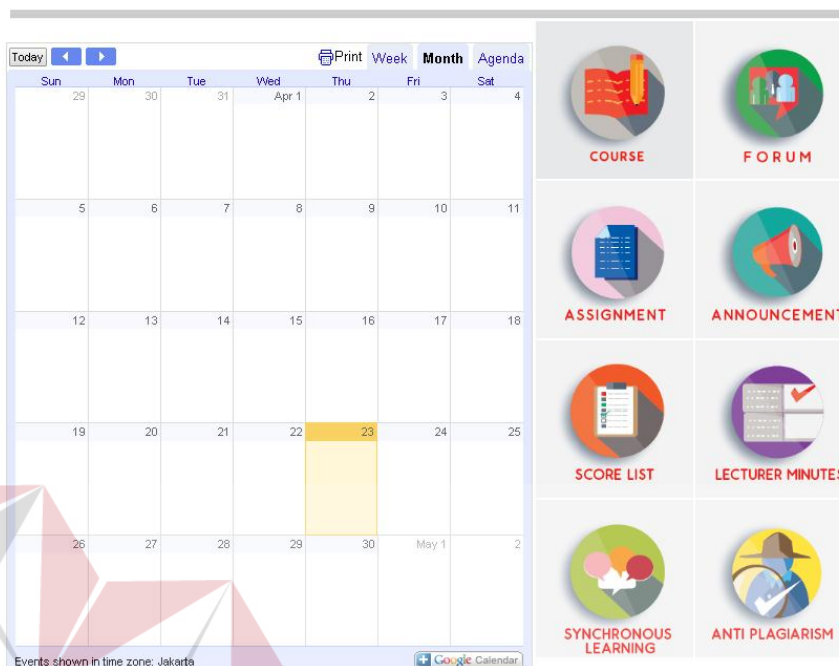
ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Aplikasi Brilian

Brilian adalah aplikasi *hybrid learning* Stikom Surabaya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yang dibangun dengan mengoptimalkan *Google Apps for Edu*. Menggunakan konsep *hybrid learning*, pembelajaran bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas tetapi dilakukan di dunia maya sehingga mahasiswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, melalui media apa saja. Dalam Brilian, dosen berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, atau konsultan sehingga mahasiswa dituntut belajar secara aktif. Pada saat penelitian ini dilaksanakan, tampilan dari aplikasi Brilian seperti pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2.



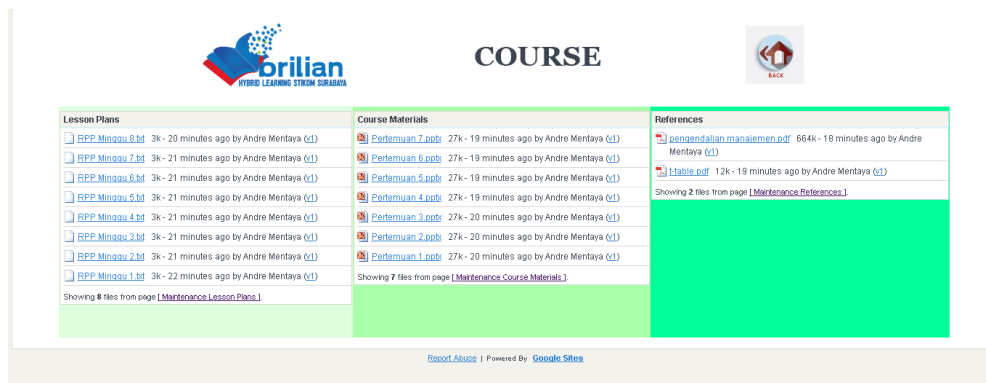
Gambar 4.1 Halaman Utama Aplikasi Brilian



Gambar 4.2 Tampilan 8 Menu Aplikasi Brilian

Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang dapat membantu dosen bertindak sebagai fasilitator dan mampu membuat mahasiswa belajar secara aktif di kelas maupun di dunia maya maka aplikasi Brilian ini disusun dalam 8 menu yaitu:

1. *Course*: Menu *Course* berisi kontrak pembelajaran (*Lesson Plans*), materi kuliah (*Course Materials*), dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran (*References*). Menu ini menggunakan tiga buah fungsi *file cabinet* yang terdapat pada fungsi utama Google Sites.



Gambar 4.3 Tampilan *Menu Course*

2. *Forum: Menu Forum* berisi diskusi secara online dan dirancang khusus untuk interaksi mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen. *Menu* ini menggunakan Google Groups yang telah disisipkan kedalam aplikasi Brilian. Dengan adanya menu ini diharapkan dosen dan mahasiswa dimudahkan dalam melakukan interaksi.



Gambar 4.4 Tampilan *Menu Forum*

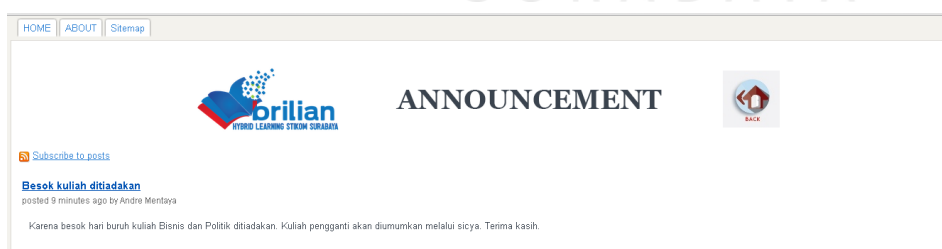
3. *Assignment: Menu Assignment* berisi pemberian tugas dan quiz dari dosen kepada mahasiswa dan dilengkapi fungsi pengumpulan jawaban tugas dan quiz dari mahasiswa kepada dosen. Melalui menu ini, dosen juga dapat memberikan feedback terhadap hasil karya mahasiswa. Sama halnya dengan *Menu Course*, pada bagian ini juga digunakan fungsi *file*

cabinet. Menu *Assignment* memiliki dua sub-menu yaitu *Quiz* dan *Course Assignment* (tugas perkuliahan).



Gambar 4.5 Tampilan *Menu Assignment*

4. **Announcement:** Menu *Announcement* berisi pengumuman untuk mahasiswa yang mengikuti matakuliah tersebut. Dosen hanya perlu sebuah klik untuk mulai memberikan sebuah pengumuman kepada seluruh mahasiswa di kelasnya.



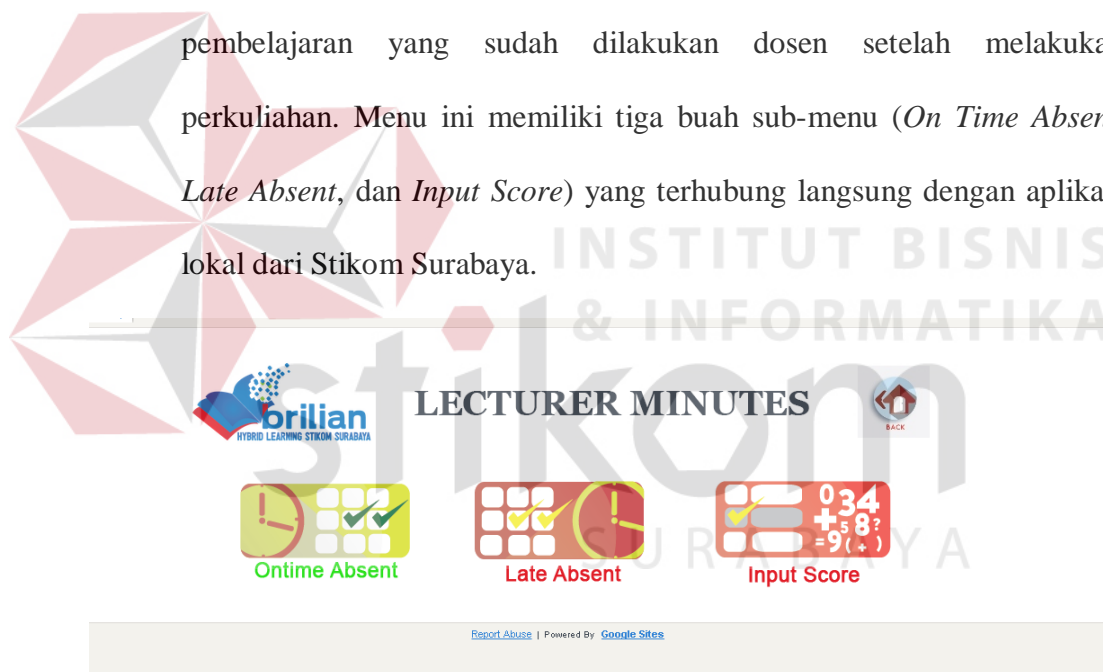
Gambar 4.6 Tampilan *Menu Announcement*

5. **Score List:** Menu *Score List* berisi daftar nilai quiz dan tugas yang sudah dikumpulkan mahasiswa. Menu ini digunakan dengan cara menyisipkan dokumen yang disiapkan sebelumnya melalui Google Drive.

NO	NIM	NAMA	9/25/2014		10/2/2014		10/9/2014		10/16/2014		11/6/2014	
			H	TP	H	TP	H	TP	H	TP	H	TP
1	6410100290	Arfa Tri Hasanawati	1	100	1	100	1	100	1	100	0	0
2	7410100259	Andaru Ismu Wicak	1	100	1	90	1	85	0	0	1	60
3	8410100125	Vidiatri Lukita Mulya	0	0	1	100	1	100	1	100	1	100
4	8410100127	Eko Anaf Kurniawan	1	100	1	100	1	100	1	100	72	0
5	8410100130	Husni Adhitya Adhitya	1	100	1	100	1	100	1	100	0	0
6	8410100303	Ongky Angga Yasa	0	0	1	100	1	100	0	0	1	75
7	8410100330	Ris Sudrajat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	8410100445	Danu Prasetya Eka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	8410100459	Mushardhyani	1	100	1	90	1	85	1	65	0	0
10	9410100005	Muhammad Densy	1	80	1	100	1	100	1	100	1	100
11	9410100009	Jeffry Chayadi	1	100	1	70	1	100	1	100	1	70
12	9410100009	Hoky Ajicahyadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	9410100056	Akhmad Akbar Azzahri	0	0	1	100	1	100	1	100	1	80
14	9410100195	Yudiyanto Salay	1	100	1	85	1	100	1	100	1	100
15	9410100204	Dody Cipta Pratomo	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100
16	10410100110	Reza Amalia Pratomo	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100
17	10410100180	Setya Hadi Utami	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100
18	10410100203	Angga Wahyu Wicak	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100
19	10410100210	Germy Dinnamal Hita	1	100	1	100	1	100	1	100	1	100

Gambar 4.7 Tampilan Menu Score List

6. *Lecturer Minutes*: Menu *Lecturer Minutes* berisi catatan realisasi pembelajaran yang sudah dilakukan dosen setelah melakukan perkuliahan. Menu ini memiliki tiga buah sub-menu (*On Time Absent*, *Late Absent*, dan *Input Score*) yang terhubung langsung dengan aplikasi lokal dari Stikom Surabaya.



Gambar 4.8 Tampilan Menu Lecturer Minutes

7. *Synchronous Learning*: Menu *Synchronous Learning* memungkinkan dosen untuk melakukan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada *Synchronous Learning*, Brilian memanfaatkan aplikasi Google Hangout sebagai media komunikasi antara mahasiswa dengan dosen ataupun mahasiswa dengan mahasiswa.



Gambar 4.9 Tampilan *Synchronous Learning* menggunakan Google Hangout

8. *Anti-Plagiarism*: Menu ini berisi *software anti plagiarism* yang berfungsi untuk melakukan pengecekan tingkat kesamaan dokumen. Menu ini merupakan *direct link* menuju docsdetective.com (Google 3rd party Applications). Berikut tampilan dari docsdetective.com



Gambar 4.10 Tampilan *Anti-Plagiarism* dari docsdetective.com

4.2 Deskripsi Wilayah Populasi

Stikom Surabaya merupakan lembaga pendidikan komputer pertama yang berdiri di wilayah Jawa Timur pada tahun 1983. Waktu berlalu terus, kebutuhan akan informasi juga terus meningkat. Untuk menjawab kebutuhan tersebut AKIS ditingkatkan menjadi Sekolah Tinggi dengan membuka program studi Strata 1 dan Diploma III jurusan Manajemen Informatika. Dan pada tanggal 20 Maret 1986 nama AKIS berubah menjadi STIKOM Surabaya, singkatan dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer Surabaya. Hingga akhirnya pada tanggal 4 September 2014, berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 378/E/O/2014 maka Stikom Surabaya resmi berubah bentuk menjadi Institut dengan nama Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

4.3 Pengujian Instrumen

Validitas instrumen dianalisis melalui hubungan antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total menggunakan metode analisis *Pearson's Product Moment*. Sementara reliabilitas instrumen dianalisis dengan teknik *alpha cronbach*. Pengujian instrumen ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 16.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat pengujian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menghitung korelasi antara score masing-masing butir pertanyaan dengan *total score*. Dalam tampilan

output SPSS dapat terlihat korelasi antara masing-masing butir pertanyaan terhadap *total score*, butir pertanyaan yang akan menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai kurang dari 0,05 yang ditandai dengan tanda (**,*). Jika muncul tanda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid. Pengujian validitas tiap variabel laten dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel Laten	Nilai Korelasi	Signifikansi	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>			
PE1	0.794	0.000	Valid
PE2	0.916	0.000	Valid
PE3	0.829	0.000	Valid
PE4	0.797	0.000	Valid
<i>Effort Expectancy</i>			
EE1	0.907	0.000	Valid
EE2	0.897	0.000	Valid
EE3	0.783	0.000	Valid
EE4	0.734	0.000	Valid
<i>Social Influence</i>			
SI1	0.771	0.000	Valid
SI2	0.729	0.000	Valid
SI3	0.836	0.000	Valid
SI4	0.836	0.000	Valid
<i>Facilitating Conditions</i>			
FC1	0.779	0.000	Valid
FC2	0.812	0.000	Valid
FC3	0.217	0.162	Tidak Valid
FC4	-0.24	0.876	Tidak Valid
<i>Behavioral Intention</i>			
BI1	0.839	0.000	Valid
BI2	0.899	0.000	Valid
BI3	0.892	0.000	Valid
<i>Use Behavior</i>			
UB1	0.952	0.000	Valid
UB2	0.937	0.000	Valid

Berdasarkan hasil data dari kuesioner (Lampiran 3) yang telah diolah pada Tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat dua buah item pertanyaan yang tidak valid. Instrumen pertanyaan dengan kode FC3 dan FC4 dianggap tidak dapat mewakili variabel *Facilitating Conditions*, dengan demikian kedua item tersebut terpaksa dikeluarkan dari proses perhitungan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sekali saja. Pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain, atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Pengujian reliabilitas tiap variabel laten dilakukan secara terpisah dengan menguji seluruh indikator yang ada didalamnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0.852	Reliabel
<i>Effort Expectancy</i>	0.844	Reliabel
<i>Social Influences</i>	0.799	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.929	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0.844	Reliabel
<i>Use Behavior</i>	0.872	Reliabel

Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang telah diolah pada Tabel 4.2 diketahui bahwa, semua variabel yang ada reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh *Perfomance Expetancy* (PE) yaitu sebesar 0.852, *Effort Expectancy* yaitu sebesar

0.844, *Social Influences* (SI) yaitu sebesar 0.799, *Facilitating Conditions* (FC) yaitu sebesar 0.657, *Behavioral Intention* (BI) yaitu sebesar 0,844, dan *Use Behavior* (UB) yaitu sebesar 0.872.

4.4 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis *Partial Least Square* (PLS).

4.4.1 Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dosen dan jawaban dosen terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel. Gambaran karakteristik dosen dan jawaban dosen dapat dilihat sebagai berikut:

A. Gambaran Karakteristik Dosen Stikom Surabaya

Gambaran secara umum responden dalam penelitian ini adalah Dosen Stikom Surabaya yang meliputi jenis kelamin, dan umur yang akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

1. Gender (Jenis Kelamin) Dosen Stikom Surabaya

Gambaran profil responden berdasarkan jenis kelamin Dosen Stikom Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3 Deskripsi Gender (Jenis Kelamin) Dosen Stikom Surabaya

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	30	69.8
Wanita	13	30.2
Total	43	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Dosen Stikom Surabaya mayoritas adalah Pria dengan jumlah 30 orang atau 69.8%, sedangkan sisanya adalah Dosen Stikom Surabaya yang berjenis kelamin wanita dengan jumlah 13 orang atau 30.2%.

2. Umur Dosen Stikom Surabaya

Gambaran profil responden berdasarkan umur Dosen Stikom Surabaya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Deskripsi Umur Dosen Stikom Surabaya

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 30 Tahun	10	23.3
30 – 45 tahun	27	62.8
> 45 tahun	6	14.0
Total	43	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas Dosen Stikom Surabaya memiliki umur sekitar 30 - 45 tahun dengan jumlah sebanyak 27 orang atau 62.8%. Sedangkan Dosen Stikom Surabaya yang berumur < 30 Tahun berjumlah 10 orang atau 23.3%, dan sisanya hanya 6 orang atau 14.0% Dosen Stikom Surabaya yang memiliki umur > 45 Tahun.

B. Gambaran Jawaban Dosen Stikom Surabaya

Gambaran jawaban dosen didapat dari besarnya interval kelas *mean*, dengan cara dibuat rentang skala, sehingga dapat diketahui di mana letak rata-rata penilaian dosen terhadap setiap variabel yang dipertanyakan. Contoh rentang skala *mean* tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban dosen adalah:

1,00 - < 1,80 = Sangat tidak setuju

1.81 - < 2,60 = Tidak Setuju

2,61 - < 3,40 = Netral

3,41 - < 4,20 = Setuju

4,21 - 5,00 = Sangat setuju

Skala *mean* tersebut digunakan untuk menilai jawaban pertanyaan yang ada pada kuesioner. Sebagaimana dijelaskan dalam definisi operasional, variabel dalam penelitian ini antara lain *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* dengan *Use Behavior*, yang mana dari beberapa variabel tersebut memiliki beberapa indikator, lebih jelasnya hasil analisis deskriptif ditunjukkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel *Performance Expectancy*

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi *Performance Expectancy* yang merupakan variabel bebas yang memiliki 3 indikator yaitu kegunaan persepsi, keuntungan relatif dan ekspektasi-ekspektasi hasil dengan 4 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tanggapan Dosen Stikom Surabaya Terhadap Variabel *Performance Expectancy*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Kegunaan Persepsi		
1.	Brilian bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar	3.77	0.782
2.	Penggunaan Brilian akan meningkatkan peluang saya untuk mengembangkan proses pembelajaran	3.74	0.790

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
B.	Keuntungan Relatif		
3.	Brilian akan meningkatkan mutu pembelajaran	3.60	0.821
C.	Ekspetasi-Ekspetasi Hasil		
4.	Brilian memungkinkan untuk mempermudah proses pembelajaran	3.79	0.638
Rata-rata keseluruhan Variabel Performance Expectancy		3.73	0.758

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Performance Expectancy*, mayoritas Dosen Stikom Surabaya menyatakan setuju pada indikator "Ekpetasi-ekspetasi Hasil" dengan pernyataan "Brilian memungkinkan untuk mempermudah proses pembelajaran" dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3.79 dengan standart deviasi 0.683. Sedangkan secara keseluruhan variabel *Performance Expectancy* mendapat nilai rata-rata 3.73. Dengan mengamati hasil tersebut, maka mayoritas dari 43 Dosen Stikom Surabaya rata-rata memberikan jawaban kuesioner "Setuju" (dalam interval kelas 3,41 - < 4,20).

2. Analisis Deskriptif Variabel *Effort Expectancy*

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi *Effort Expectancy* yang merupakan variabel eksogen kedua yang memiliki 2 indikator yaitu Kemudahan penggunaan persepsian dan Kemudahan penggunaan dengan 4 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tanggapan Dosen Stikom Surabaya Terhadap Variabel *Effort Expectancy*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Kemudahan Penggunaan Persepsian		
1.	Saya merasa Brilian mudah digunakan	3.42	1.118
2.	Penggunaan Brilian cukup jelas dan mudah dipahami	3.56	0.796

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
B.	Kemudahan Penggunaan		
3.	Belajar untuk menggunakan Brilian mudah bagi saya	3.56	0.881
4.	Brilian memungkinkan untuk mempermudah proses pembelajaran	3.81	0.824
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Effort Expectancy</i>		3.59	0.905

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Effort Expectancy* mayoritas Dosen Stikom Surabaya menyatakan “Brilian memungkinkan untuk mempermudah proses pembelajaran” dengan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.81, yang berarti Dosen Stikom Surabaya memberikan penilaian Setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel *Effort Expectancy* mendapat nilai rata-rata dari Dosen Stikom Surabaya sebesar 3.59 yang berarti Dosen Stikom Surabaya memberikan penilaian setuju.

3. Analisis Deskriptif Variabel *Social Influence*

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi *Social Influence* yang merupakan variabel eksogen ketiga yang memiliki 2 indikator juga, dengan 4 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Tanggapan Dosen Stikom Surabaya Terhadap Variabel *Social Influence*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Norma Subjektif		
1.	Lingkungan tempat mengajar, berpendapat sebaiknya menggunakan Brilian	3.79	0.773
2.	Stikom telah mendukung dalam penggunaan Brilian	4.00	0.655
B.	Faktor-Faktor Sosial		
3.	Kebijakan pimpinan Stikom Surabaya, mengharuskan saya menggunakan Brilian	3.77	0.718
4.	Manajemen Stikom Surabaya telah mendukung penggunaan Brilian	3.88	0.625
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Social Influence</i>		3.86	0.693

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada variabel *Social Influence* dengan indikator “Norma Subjektif” mayoritas Dosen Stikom Surabaya menyatakan “Stikom telah mendukung dalam penggunaan Brilian” dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.00, yang berarti Dosen Stikom Surabaya memberikan penilaian setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel *Social Influence* mendapat nilai rata-rata dari Dosen Stikom Surabaya sebesar 3.86, yang berarti Dosen Stikom Surabaya juga memberikan penilaian setuju.

4. Analisis Deskriptif Variabel *Facilitating Conditions*

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi *Facilitating Conditions* yang merupakan variabel eksogen keempat yang juga memiliki 2 indikator, dengan 4 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Tanggapan Dosen Stikom Surabaya Terhadap Variabel *Facilitating Conditions*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Kontrol Perilaku Persepsian		
1.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan Brilian	3.72	0.826
2.	Saya memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk menggunakan Brilian	3.74	0.759
3.	Ada orang atau tim yang akan membantu saya jika menghadapi kesulitan dalam penggunaan Brilian	3.95	0.722
B.	Kondisi-Kondisi Memfasilitasi		
4.	Peralatan di kelas (imager, komp, dll) sudah mendukung penggunaan Brilian	2.93	0.985
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Facilitating Conditions</i>		3.59	0.823

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel *Facilitating Conditions* mayoritas Dosen Stikom Surabaya yang menyatakan “Ada orang atau tim yang akan membantu saya jika menghadapi kesulitan dalam penggunaan

Brilian” yang terdapat pada indikator “Kontrol Perilaku Persepsian” yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.95, yang berarti Dosen Stikom Surabaya memberikan penilaian Setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel *Facilitating Conditions* mendapat nilai rata-rata dari Dosen Stikom Surabaya sebesar 3.59, yang berarti Dosen Stikom Surabaya juga memberikan penilaian setuju.

5. Analisis Deskriptif Variabel *Behavioral Intention*

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi *Behavioral Intention* yang merupakan variabel endogen yang hanya memiliki 1 indikator, dengan 3 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tanggapan Dosen Stikom Surabaya Terhadap Variabel *Behavioral Intention*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Pertimbangan-Pertimbangan Sikap (Niat)		
1.	Saya berniat untuk menggunakan Brilian selama satu semester ke depan.	4.02	0.672
2.	Brilian akan saya gunakan mengajar selama satu semester ke depan.	3.91	0.610
3.	Saya memprediksi akan menggunakan Brilian selama satu semester ke depan.	3.84	0.754
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Behavioral Intention</i>		3.92	0.679

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada variabel *Behavioral Intention* mayoritas Dosen Stikom Surabaya yang menyatakan “Saya berniat untuk menggunakan Brilian selama satu semester ke depan.” yang hanya ada pada indikator “Pertimbangan-Pertimbangan Sikap (Niat)” memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4.02, yang berarti Dosen Stikom Surabaya memberikan penilaian Setuju. Sedangkan secara umum pernyataan variabel *Behavioral*

Intention mendapat nilai rata-rata dari Dosen Stikom Surabaya sebesar 3.92, yang berarti Dosen Stikom Surabaya juga memberikan penilaian setuju.

6. Analisis Deskriptif Variabel *Use Behavior*

Sebagaimana dijelaskan dalam definisi *Use Behavior* yang merupakan variabel Endogen yang hanya memiliki 1 indikator, dan hanya 1 pernyataan, yang ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Dosen Stikom Surabaya Terhadap Variabel *Use Behavior*

No	Pernyataan	Mean	Std.Dev
A.	Intensitas Penggunaan		
1.	Frekuensi penggunaan Brilian selama proses perkuliahan dalam seminggu	3.07	1.223
2.	Penggunaan Brilian selama semester 141	3.26	1.071
Rata-rata keseluruhan Variabel <i>Use Behavior</i>		3.17	1.147

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pada variabel *Use Behavior* mayoritas dosen yang menyatakan “Penggunaan Brilian selama semester 141” yang memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3.26, yang berarti dosen memberikan penilaian netral. Sedangkan secara umum pernyataan variabel *Use Behavior* mendapat nilai rata-rata dari dosen sebesar 3.17, yang berarti dosen juga memberikan penilaian netral.

4.4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilaksanakan analisis jalur (*path analysis*), data harus memenuhi persyaratan uji statistik, yaitu: Uji Linearitas

A. Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Perfomance Expectancy*

Setelah dilakukan perhitungan uji signifikansi dan linearitas *Behavioral Intention* atas *Perfomance Expectancy* menghasilkan persamaan regresi $BI =$

4.797 + 0.468PE. Hasil analisis varians (ANOVA) terhadap model ini terdapat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Ringkasan Tabel ANOVA untuk Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Performance Expectancy*

Behavioral Intention * Performance Expectancy	df	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
	9.32	1.031	0.438	2.21

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi = 0.438 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*. Selanjutnya pada uji linearitas, hasil perhitungan memperoleh F_{hitung} sebesar 1.031. Sedangkan pada taraf $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 2.21$. Karena $F_{hitung} = 1.031 < F_{tabel} = 2.21$, maka regresi berbentuk linear.

B. Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Effort Expectancy*

Setelah dilakukan perhitungan uji signifikansi dan linearitas *Behavioral Intention* atas *Effort Expectancy* menghasilkan persamaan regresi $BI = 8.347 + 0.238EE$. Hasil analisis varians (ANOVA) terhadap model ini terdapat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12 Ringkasan Tabel ANOVA untuk Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Effort Expectancy*

Behavioral Intention * Effort Expectancy	df	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
	10.31	0.721	0.698	2.16

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi = 0.698 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel *Performance Expectancy* dengan *Behavioral Intention*. Selanjutnya pada uji linearitas, hasil perhitungan memperoleh F_{hitung} sebesar 0.721 Sedangkan pada

taraf $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2.16$. Karena $F_{\text{hitung}} = 0.721 < F_{\text{tabel}} = 2.16$, maka regresi berbentuk linear.

C. Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Social Influence*

Setelah dilakukan perhitungan uji signifikansi dan linearitas *Behavioral Intention* atas *Social Influence* menghasilkan persamaan regresi $BI = 7.315 + 0.288SI$. Hasil analisis varians (ANOVA) terhadap model ini terdapat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Ringkasan Tabel ANOVA untuk Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Social Influence*

Behavioral Intention * Social Influence	df	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
	8.33	1.464	0.208	2.27

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi = 0.438 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel *Social Influence* dengan *Behavioral Intention*. Selanjutnya pada uji linearitas, hasil perhitungan memperoleh F_{hitung} sebesar 1.031. Sedangkan pada taraf $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2.27$. Karena $F_{\text{hitung}} = 1.464 < F_{\text{tabel}} = 2.27$, maka regresi berbentuk linear.

D. Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Facilitating Conditions*

Setelah dilakukan perhitungan uji signifikansi dan linearitas *Behavioral Intention* atas *Facilitating Conditions* menghasilkan persamaan regresi $BI = 4.797 + 0.468FC$. Hasil analisis varians (ANOVA) terhadap model ini terdapat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Ringkasan Tabel ANOVA untuk Uji Linearitas *Behavioral Intention* atas *Facilitating Conditions*

Behavioral Intention * Facilitating Conditions	df	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
	8.33	0.839	0.576	2.27

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi = 0.438 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel *Facilitating Conditions* dengan *Behavioral Intention*. Selanjutnya pada uji linearitas, hasil perhitungan memperoleh F_{hitung} sebesar 0.839. Sedangkan pada taraf $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 2.27$. Karena $F_{hitung} = 0.839 < F_{tabel} = 2.27$, maka regresi berbentuk linear.

E. Uji Linearitas *Use Behavior* atas *Behavioral Intention*

Setelah dilakukan perhitungan uji signifikansi dan linearitas *Use Behavior* atas *Behavioral Intention* menghasilkan persamaan regresi $UB = 4.797 + 0.468BI$. Hasil analisis varians (ANOVA) terhadap model ini terdapat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Ringkasan Tabel ANOVA untuk Uji Linearitas *Use Behavior* atas *Behavioral Intention*

<i>Use Behavior</i> * <i>Behavioral Intention</i>	df	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}
	4.37	0.634	0.642	2.61

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi = 0.642 lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan secara signifikan antara variabel *Behavioral Intention* dengan *Use Behavior*. Selanjutnya pada uji linearitas, hasil perhitungan memperoleh F_{hitung} sebesar 0.634. Sedangkan pada taraf $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{tabel} = 2.61$. Karena $F_{hitung} = 0.634 < F_{tabel} = 2.61$, maka regresi berbentuk linear.

4.4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *software Smart PLS (Partial Least Square)*. Dimana *PLS Path Modeling* terdapat 2 model yaitu *outer model* dan *inner model*.

A. Evaluasi Outer Model

Outer model sering juga disebut *outer relation* atau evaluasi model pengukuran. Pada bagian ini dilakukan proses menspesifikasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan indikatornya

1. Convergent Validity

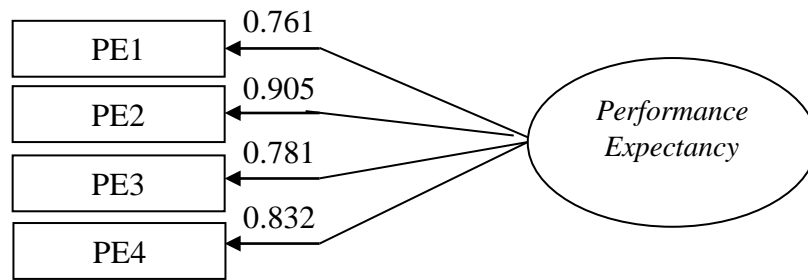
Convergent validity dari *measurement model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *score item*/indikator dengan skor variabel latennya. Indikator individu dianggap *reliable* jika memiliki nilai korelasi diatas 0.7. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0.50 sampai 0.60 masih dapat diterima (Ghozali, 2002). Adapun hasil korelasi antara indikator dengan kontruknya seperti terlihat pada *output* dibawah ini:

Tabel 4.16 *Convergent Validity*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
Performance Expectancy				
PE1	0.761353	0.76235	0.085044	8.952489
PE2	0.905911	0.902272	0.032329	28.021366
PE3	0.78171	0.777347	0.07442	10.504026
PE4	0.832277	0.835815	0.038739	21.484158
Effort Expectancy				
EE1	0.8297	0.786095	0.155547	5.334087
EE2	0.892059	0.860082	0.150095	5.943289
EE3	0.689716	0.669956	0.133143	5.180277
EE4	0.808361	0.820232	0.062551	12.923259

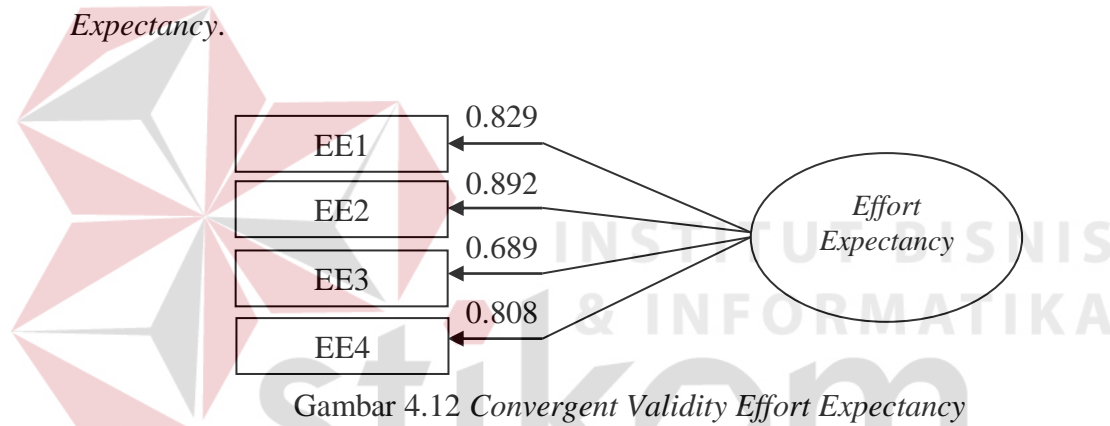
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
Social Influences				
SI1	0.717233	0.668343	0.270171	2.654739
SI2	0.537192	0.41964	0.332454	1.615838
SI3	0.927958	0.876428	0.140083	6.624357
SI4	0.817758	0.730758	0.233336	3.50464
Facilitating Conditions				
FC1	0.945191	0.925358	0.05015	18.847212
FC2	0.865772	0.845562	0.091314	9.481262
FC3	0.495105	0.473796	0.256063	1.933528
FC4	-0.189646	-0.147902	0.240815	0.787518
Behavioral Intention				
BI1	0.77674	0.773034	0.133629	5.812663
BI2	0.909839	0.907827	0.037179	24.471699
BI3	0.893673	0.887095	0.031681	0.031681
Use Behavior				
UB1	0.963169	0.955359	0.071818	13.411308
UB2	0.903087	0.866518	0.165776	5.447639

Berdasarkan Tabel 4.16 variabel *Performance Expectancy* yang diukur dengan 4 dimensi pengukurannya keseluruhannya mempunyai nilai *convergent validity* diatas 0,5, maka dimensi yang mengukur *Performance Expectancy* (dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel laten tersebut. Begitu juga *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Behavioral Intention*, dan *Use Behavior* yang memenuhi syarat kesahihan sebagai alat ukur, karena nilai *convergent validity* masing-masing dimensi tersebut diatas 0,5. Kecuali pada variabel *Facilitating Conditions* ada dua dimensi yang kurang dari 0.5 yaitu FC3 dan F4 yang harus digugurkan atau dibuang. Lebih jelas lihat Gambar 4.11 .sd Gambar 4.16 sebagai berikut:



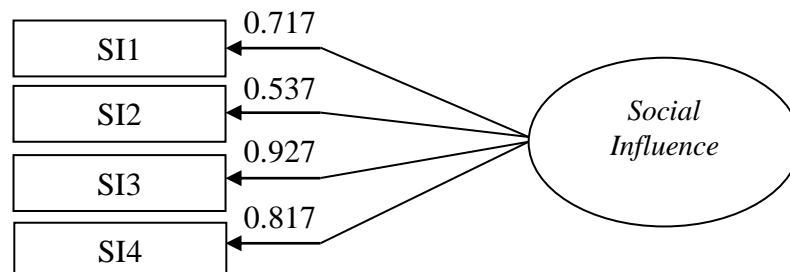
Gambar 4.11 *Convergent Validity Performance Expectancy*

Hasil *convergent validity* diatas 0,5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading factor*-nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Performance Expectancy*.



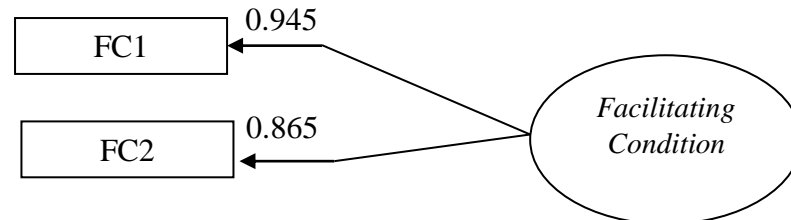
Gambar 4.12 *Convergent Validity Effort Expectancy*

Hasil *convergent validity* diatas 0,5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading factor*-nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Effort Expectancy*.



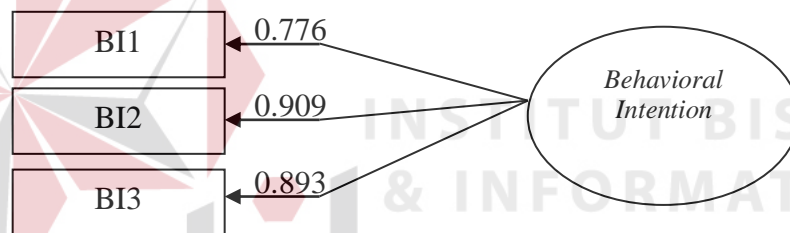
Gambar 4.13 *Convergent Validity Social Influence*

Hasil *convergent validity* diatas 0,5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading faktor*-nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Social Influence*.



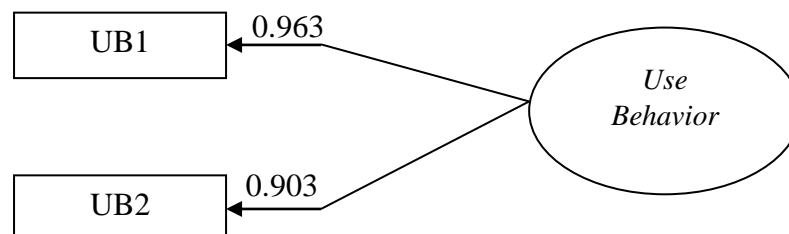
1 Gambar 4.14 *Convergent Validity Facilitating Conditions* keseluruhan

score item indikatornya atau *loading faktor*nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Facilitating Condition*.



Gambar 4.15 *Convergent Validity Behavioral Intention*

Hasil *convergent validity* diatas 0,5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau *loading faktor*nya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Behavioral Intention*.



Gambar 4.16 *Convergent Validity Use Behavior*

Hasil *convergent validity* diatas 0,5, hal ini menyatakan keseluruhan *score item* indikatornya atau loading faktornya memenuhi persyaratan, atau dapat dikatakan indikatornya mewakili atau membentuk variabel *Use Behavior*.

2. Discriminant Validity

Output *discriminant validity* dari hasil pengolahan data sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4.17 *Cross Loading*

	Performance Expectancy	Effort Expectancy	Social Influences	Facilitating Conditions	Behavioral Intention	Use Behavior
PE1	0.761558	0.34606	0.245537	0.407776	0.466774	0.479095
PE2	0.905831	0.494393	0.476154	0.43136	0.583559	0.282544
PE3	0.781561	0.443324	0.278059	0.083916	0.425062	0.313259
PE4	0.832298	0.555625	0.362172	0.421054	0.643776	0.442094
EE1	0.391597	0.829518	0.428771	0.517849	0.198548	0.626343
EE2	0.536591	0.892128	0.432166	0.433683	0.312069	0.64347
EE3	0.188336	0.68904	0.498777	0.668677	0.242114	0.383724
EE4	0.588361	0.80877	0.457913	0.409685	0.435548	0.408526
SI1	0.283747	0.545903	0.71682	0.284085	0.215314	0.186908
SI2	0.273896	0.248977	0.535774	-0.187922	0.080543	0.072268
SI3	0.397871	0.501136	0.92849	0.560252	0.394664	0.250234
SI4	0.34221	0.33904	0.817719	0.235224	0.156303	-0.067164
FC1	0.393521	0.56169	0.374745	0.968858	0.450729	0.477779
FC2	0.433216	0.600092	0.479823	0.958061	0.389473	0.4099
BI1	0.396276	0.317631	0.284385	0.241178	0.773721	0.271371
BI2	0.563927	0.307606	0.184684	0.392887	0.911316	0.387164
BI3	0.699998	0.407376	0.402447	0.464311	0.894331	0.386136
UB1	0.448402	0.560512	0.198308	0.501854	0.45057	0.963002
UB2	0.407339	0.616844	0.157415	0.329279	0.283111	0.903353

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi telah memenuhi kriteria *discriminant validity*, apabila

korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya (Yamin, 2011).

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE menggambarkan rata-rata varians atau diskriminan yang diekstraksi pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing *item* dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Nilai AVE sama dengan atau di atas 0,50 menunjukkan adanya *convergent* yang baik.

Tabel 4.18 *Average Variance Extracted (AVE)*

	AVE	square root of AVE
Performance Expectancy	0.676015	0.822201314
Effort Expectancy	0.65322	0.808220267
Social Influence	0.582911	0.763486084
Facilitating Conditions	0.928284	0.963474961
Behavioral Intention	0.74299	0.861968677
Use Behavior	0.871709	0.933653576

Pada Tabel 4.18 didapatkan nilai AVE untuk variabel *Performance Expectancy* sebesar 0,676; variabel *Effort Expectancy* sebesar 0,653; *Social Influence* sebesar 0,582; *Facilitating Conditions* sebesar 0.928; *Behavioral Intention* sebesar 0.742; dan *Use Behavior* sebesar 0,871. Pada batas kritis 0,5 maka indikator-indikator pada masing-masing konstruk telah konvergen dengan *item* yang lain dalam satu pengukuran.

Tabel 4.19 Korelasi Antar Konstruk

	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Social Influences</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Use Behavior</i>
<i>Performance Expectancy</i>	1					
<i>Effort Expectancy</i>	0.56856	1				
<i>Social Influences</i>	0.424531	0.561429	1			
<i>Facilitating Conditions</i>	0.42737	0.601223	0.439334	1		
<i>Behavioral Intention</i>	0.658375	0.400264	0.336882	0.438172	1	
<i>Use Behavior</i>	0.460174	0.619425	0.194182	0.463052	0.410594	1

Berdasarkan Tabel 4.18 dan Tabel 4.19 nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk lebih tinggi dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya, maka dikatakan discriminant validity yang dimiliki baik.

4. *Construct Internal Consistency*

Uji lainnya adalah *construct internal consistency* dari blok indikator yang dievaluasi oleh *cronbach alpha* dan *composite reliability* (Yamin, 2011). Hasil dari *cronbach alpha* dan *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 4.20 *Composite Reliability*.

Tabel 4.20 *Composite Reliability*

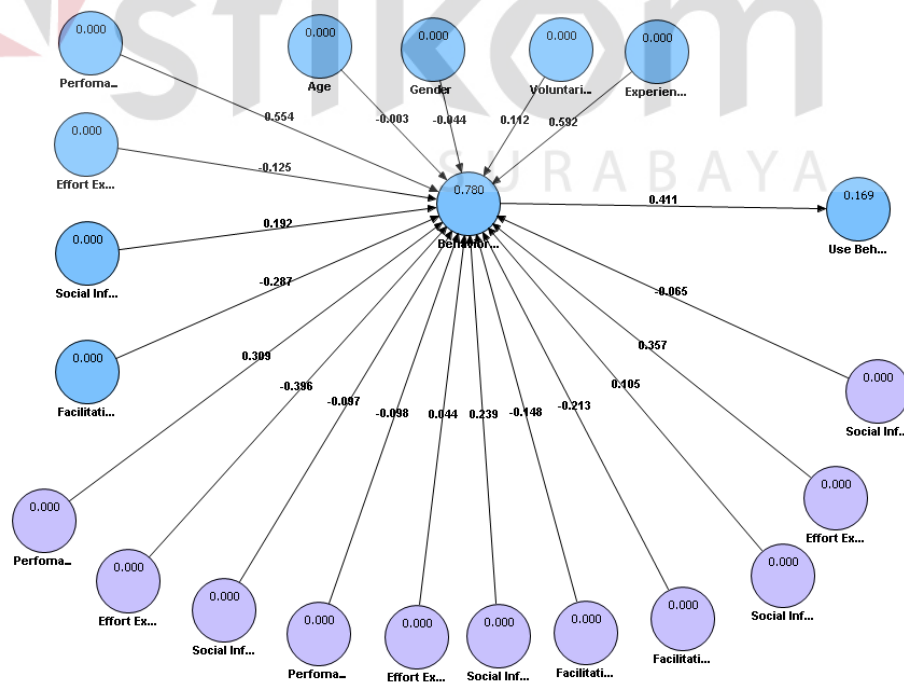
	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Performance Expectancy	0.676015	0.839881
Effort Expectancy	0.65322	0.830974
Social Influence	0.582911	0.778555
Facilitating Conditions	0.928284	0.923149
Behavioral Intention	0.74299	0.827587
Use Behavior	0.871709	0.859973

Berdasarkan Tabel 4.20 bisa dijelaskan bahwa dari ketentuan *cronbach alpha* dan *composite reliability* maka bisa dinyatakan keseluruhan konstruk yang diteliti memenuhi kriteria yang dibutuhkan (nilai konstruk diatas 0.7), sehingga setiap konstruk mampu diposisikan sebagai variabel penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara komposit seluruh variabel memiliki konsistensi internal yang memadai dalam mengukur variabel laten/konstruk yang diukur sehingga dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

B. Evaluasi Inner Model

1. Uji Inner Model atau Uji Model Struktural

Inner model sering juga disebut *inner relation* atau evaluasi model struktural. Pada bagian ini dilakukan proses spesifikasi hubungan antara variabel penelitian (*structural model*). Berdasarkan *output* PLS, didapatkan gambar model sebagai berikut:



Gambar 4.17 Model Penelitian PLS

Untuk menjawab hipotesis penelitian sesuai dengan Gambar 4.17 dapat dilihat nilai *t-statistic* pada Tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21 Evaluasi Model Struktural

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>	Keputusan
<i>Performance Expectancy -> Behavioral Intention</i>	0.553691	0.657622	0.454226	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Effort Expectancy -> Behavioral Intention</i>	-0.125309	0.060218	0.063685	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Social Influences -> Behavioral Intention</i>	0.192009	0.153812	0.184444	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Performance Expectancy -> Use Behavior</i>	0.227342	0.308821	0.269857	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Effort Expectancy -> Use Behavior</i>	-0.051451	0.01778	0.050934	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Social Influences -> Use Behavior</i>	0.078837	0.041538	0.150631	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Facilitating Conditions -> Use Behavior</i>	-0.117653	-0.088313	0.17067	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Behavioral Intention -> Use Behavior</i>	0.410594	0.428284	3.387383	Berpengaruh Signifikan
<i>Performance Expectancy * Gender -> Behavioral Intention</i>	-0.098346	-0.04867	0.071209	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Effort Expectancy * Gender -> Behavioral Intention</i>	0.044282	-0.08097	0.030094	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Social Influences * Gender -> Behavioral Intention</i>	0.239038	0.277534	0.163464	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Performance Expectancy * Age -> Behavioral Intention</i>	0.309296	0.357372	0.225693	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Effort Expectancy * Age -> Behavioral Intention</i>	-0.395982	-0.341473	0.29717	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Social Influences * Age -> Behavioral Intention</i>	-0.097326	-0.259226	0.071901	Tidak Berpengaruh Signifikan

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>	Keputusan
<i>Facilitating Conditions * Age -> Behavioral Intention</i>	-0.212936	-0.004488	0.117375	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Effort Expectancy * Experience -> Behavioral Intention</i>	0.357436	-0.07495	0.082514	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Social Influences * Experience -> Behavioral Intention</i>	-0.065165	-0.01429	0.036899	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Facilitating Conditions * Experience -> Use Behavior</i>	-0.060705	-0.270408	0.033055	Tidak Berpengaruh Signifikan
<i>Social Influences * Voluntariness -> Behavioral Intention</i>	0.105319	0.081953	0.153299	Tidak Berpengaruh Signifikan

Hasil uji menunjukkan bahwa:

Performance Expectancy tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*, karena nilai t-statistik sebesar 0.45 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₁ dapat dinyatakan ditolak.

Effort expectancy tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*, karena nilai t-statistik sebesar 0.06 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₂ dapat dinyatakan ditolak.

Social Influence tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*, karena nilai t-statistik sebesar 0.18 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₃ dapat dinyatakan ditolak.

Performance Expectancy tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Use Behavior*, karena nilai t-statistik sebesar 0.26 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₄ dapat dinyatakan ditolak.

Effort Expectancy tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Use Behavior*, karena nilai t-statistik sebesar 0.05 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₅ dapat dinyatakan ditolak.

Social Influences tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Use Behavior*, karena nilai t-statistik sebesar 0.15 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₆ dapat dinyatakan ditolak.

Facilitating Conditions tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *Use Behavior*, karena nilai t-statistik sebesar 0.17 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₇ dapat dinyatakan ditolak.

Behavioral Intention memiliki pengaruh langsung terhadap *Use Behavior*, karena nilai t-statistik sebesar 3.38 yang berarti lebih besar dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₈ dapat dinyatakan diterima.

Hubungan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* tidak dimoderasi oleh *gender* (jenis kelamin), karena nilai t-statistik secara berurutan sebesar 0.07, 0.03, dan 0.16 yang berarti ketiganya lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₉ dapat dinyatakan ditolak.

Hubungan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* tidak dimoderasi oleh *age* (usia), karena nilai t-statistik secara berurutan sebesar 0.22, 0.29, 0.07 dan 0.11 yang berarti keempatnya lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₁₀ dapat dinyatakan ditolak.

Hubungan *Effort Expectancy* dan *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* tidak dimoderasi oleh *experience*

(pengalaman), karena nilai t-statistik secara berurutan sebesar 0.08, 0.03 dan 0.03 yang berarti keempatnya lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₁₁ dapat dinyatakan ditolak.

Hubungan *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* tidak dimoderasi oleh *voluntariness of use* (kesukarelaan dalam menggunakan), karena nilai t-statistik sebesar 0.15 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Oleh karena itu hipotesis H₁₂ dapat dinyatakan ditolak.

2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Variabel laten endogen dalam model struktural yang memiliki hasil R² sebesar 0.67 mengindikasikan bahwa model “baik”, R² sebesar 0.33 mengindikasikan bahwa model “moderat”, R² sebesar 0.19 mengindikasikan bahwa model “lemah” (Ghozali, 2009). Adapun output PLS sebagaimana dijelaskan berikut:

Tabel 4.22 Nilai *R-Square*

Konstruk	R-square
Performance Expectancy	
Effort Expectancy	
Social Influence	
Facilitating Conditions	
Behavioral Intention	0.780409
Use Behavior	0.168587

Variabel laten *Behavioral Intention* memiliki nilai R-square sebesar 0.780 yang artinya *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*

dan *Facilitating Conditions* secara simultan mampu menjelaskan *variability Behavioral Intention* sebesar 78,04% dan model bersifat kuat. Sedangkan variabel laten *Use Behavior* memiliki nilai R-square sebesar 0.168 yang artinya *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions* dan *Behavioral Intention* secara simultan mampu menjelaskan *variability Use Behavior* sebesar 16.85% dan model bersifat lemah.

Kesesuaian model struktural dapat dilihat dari Q^2 , sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - [(1 - R_1^2) (1 - R_2^2)] \\ &= 1 - [(1 - 0.780) (1 - 0.168)] \\ &= 0.619 \end{aligned}$$

Hasil Q^2 yang dicapai adalah 0.619, berarti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik dengan demikian model memiliki relevansi prediktif (*predictive relevance*).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.45 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Pengaruh variabel *Performance Expectancy* dengan variabel *Behavioral Intention* yang terjadi adalah pengaruh yang positif. Pengaruh positif *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* ditunjukkan nilai estimate atau koefisien regresi sebesar 0.55, jika *Performance Expectancy* meningkat 0.55 maka *Behavioral Intention* akan meningkat juga sebesar 0.55 dan sebaliknya, artinya semakin tinggi harapan

pengguna akan kinerja aplikasi Brilian maka akan semakin cenderung memiliki niat untuk menggunakan sistem dalam aplikasi tersebut.

Hasil dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Laksito (2012) yang menganalisis faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem *e-ticket*, dimana hasilnya membuktikan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bendi dan Aliyanto (2014) yang menganalisis pengaruh perbedaan gender pada model UTAUT, dimana hasilnya membuktikan bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini “*Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.2 Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.06 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Behavioral Intention*. Dengan demikian, semakin tinggi harapan pengguna akan aplikasi Brilian yang mudah digunakan, belum tentu dapat meningkatkan niat seseorang menggunakan sistem dalam aplikasi tersebut. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa menggunakan aplikasi Brilian dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu), maka seseorang akan belum tentu memiliki niat menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil dalam penelitian ini tidak sesuai dengan studi Jati dan Laksito (2012) yang menguji pengaruh parsial harapan usaha (*Effort Expectancy*) terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi (*Behavioral Intention*), dimana hasilnya membuktikan bahwa harapan usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. Hasil ini juga tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bendi dan Aliyanto (2014) yang membuktikan bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Demikian pula dengan penelitian Putra dan Ariyanti (2013) yang menemukan bahwa *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Sejalan dengan hasil dalam penelitian ini, dimana Sedana dan Wijaya (2010) menemukan bahwa tingkat kemudahan terkait penggunaan suatu sistem (*Effort Expectancy*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *Behavioral Intention*.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini “*Effort Expectancy* berpengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.3 Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Behavioral Intention*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.18 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Behavioral Intention* berarti semakin baik pengaruh faktor sosial yang ditunjukkan dengan besarnya dukungan lingkungan sekitar dalam meyakinkan seseorang untuk harus menggunakan

aplikasi Brilian, maka belum dapat membentuk niat seseorang tersebut memanfaatkan aplikasi Brilian.

Hasil dalam penelitian ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010) yang membuktikan bahwa *Social Influence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Demikian juga dengan penelitian Putra dan Ariyanti (2013) yang menunjukkan bahwa *Social Influence* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Namun sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Laksito (2012) yang menemukan bahwa faktor sosial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan teknologi informasi. Demikian juga dengan penelitian Bendi dan Aliyanto (2014) yang membuktikan bahwa *Social Influence* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini “*Social Influence* berpengaruh tidak langsung terhadap *Use Behavior* melalui *Behavioral Intention*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.4 Pengaruh *Performance Expectancy* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.26 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior*. Dengan demikian, semakin tinggi harapan pengguna akan aplikasi Brilian yang mudah digunakan, belum tentu dapat meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi tersebut. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa menggunakan

aplikasi Brilian dapat membantu dalam melakukan *transfer knowledge*, maka belum tentu ia akan menggunakan aplikasi Brilian.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini “*Performance Expectancy berpengaruh langsung terhadap Use Behavior*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.5 Pengaruh *Effort Expectancy* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh terhadap *Behavioral Intention*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.05 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap variabel *Use Behavior*. Dengan demikian, semakin tinggi harapan pengguna akan aplikasi Brilian yang mudah digunakan, belum tentu dapat meningkatkan intensitas penggunaan aplikasi tersebut. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa menggunakan aplikasi Brilian dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu), maka belum tentu dosen ia menggunakan aplikasi Brilian.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kelima dalam penelitian ini “*Effort Expectancy berpengaruh langsung terhadap Use Behavior*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.6 Pengaruh *Social Influences* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influence* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.15 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Social Influence* terhadap variabel *Use Behavior* berarti semakin baik

pengaruh faktor sosial yang ditunjukkan dengan besarnya dukungan lingkungan sekitar dalam meyakinkan seseorang untuk harus menggunakan aplikasi Brilian, maka belum tentu ia akan menggunakan aplikasi Brilian.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis keenam dalam penelitian ini “*Social Influences berpengaruh langsung terhadap Use Behavior*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.7 Pengaruh *Facilitating Conditions* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.17 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap variabel *Use Behavior* berarti semakin baik kondisi yang memfasilitasi untuk menggunakan aplikasi Brilian, maka belum tentu ia akan menggunakan aplikasi Brilian.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis ketujuh dalam penelitian ini “*Facilitating Conditions berpengaruh langsung terhadap Use Behavior*”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.8 Pengaruh *Behavioral Intention* Terhadap *Use Behavior*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh terhadap *Use Behavior*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 3.38 yang berarti lebih besar dari 1.96. Pengaruh variabel *Behavioral Intention* dengan variabel *Use Behavior* yang terjadi adalah pengaruh yang positif yang ditunjukkan nilai estimate atau koefisien regresi sebesar 0.41, artinya jika *Behavioral Intention* meningkat 0.41 satu satuan maka *Use Behavior* akan

meningkat juga sebesar 0.41 satu satuan dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik minat seseorang dalam menggunakan aplikasi Brilian, maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang menggunakannya. Dengan kata lain, perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada minat penggunaan sistem.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Laksito (2012) yang membuktikan bahwa minat pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Sedana dan Wijaya (2010) yang menemukan bahwa *Behavioral Intention* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Hasil temuan yang membuktikan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh positif terhadap *Use Behavior*, sejalan dengan konsep dasar dari model-model penerimaan pengguna yaitu, niat untuk menggunakan teknologi informasi akan mempengaruhi penggunaan sebenarnya teknologi informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini “*Behavioral Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*”, dapat dinyatakan diterima dan terbukti kebenarannya.

4.5.9 Pengaruh Gender Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* setelah dimoderasi oleh variabel *gender* (jenis kelamin). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.07, 0.03 dan 0.16 yang berarti ketiganya lebih

kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *gender* terhadap variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* berarti penggunaan aplikasi Brilian tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kesembilan dalam penelitian ini “Hubungan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *gender* (jenis kelamin).”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.10 Pengaruh *Age* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* setelah dimoderasi oleh variabel *age* (usia). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.22, 0.29, 0.07, dan 0.11 yang berarti keempatnya lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *age* terhadap variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy* dan *Social Influence* berarti penggunaan aplikasi Brilian tidak terbatas pada usia tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini “Hubungan *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *age* (usia)”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.11 Pengaruh *Experience* Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Effort Expectancy* dan *Social Influence* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* dan *Facilitating Conditions* tidak berpengaruh terhadap *Use Behavior* setelah dimoderasi oleh

variabel *experience* (pengalaman). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.08, 0.03 dan 0.03 yang berarti ketiganya lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *experience* terhadap variabel *Effort Expectancy* dan *Social Influence*, dan *Facilitating Conditions* berarti penggunaan aplikasi Brilian tidak terbatas hanya pada dosen yang memiliki pengalaman penggunaan *Google Apps for Education*.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kesebelas dalam penelitian ini “Hubungan *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *experience* (pengalaman)”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

4.5.12 Pengaruh *Voluntariness of Use* Sebagai Variabel Moderasi

. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Social Influences* tidak berpengaruh terhadap *Behavioral Intention* setelah dimoderasi oleh variabel *voluntariness of use* (kesukarelaan dalam menggunakan). Hal ini dapat dilihat dari nilai t-statistik sebesar 0.15 yang berarti lebih kecil dari 1.96. Tidak terdapat pengaruh variabel *voluntariness of use* terhadap variabel *Social Influences* berarti tidak ditemukan pengaruh kesukarelaan dalam menggunakan aplikasi Brilian.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis kedua belas dalam penelitian ini “Hubungan *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dimoderasi oleh *voluntariness of use* (kesukarelaan dalam menggunakan)”, dapat dinyatakan ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.